

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengisi pembangunan di negara kita ini. Hal ini sesuai dengan *Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3* menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rohman (2009: 163) bahwa “Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran”.

Sementara itu menurut Daryanto (2009: 01) bahwa “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran didalam kelas adalah kunci untuk mencapai

tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru, karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan perlu didukung dengan berbagai upaya agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses pembelajaran akan optimal apabila guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran sampai dengan *evaluasi*. Menurut *Suryo Subroto (1997 : 19)* Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai *evaluasi*, dan program tidak lanjut. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran tidak lepas dari *evaluasi*.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan pendidikan. Dalam proses belajar di sekolah, khususnya pengajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dalam kenyataannya siswa masih banyak yang tidak dapat mengimplementasikan materi IPA dengan kehidupan sebenarnya di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui rendahnya daya serap siswa dalam memahami konsep IPA jika evaluasi dilakukan dengan keadaan atau kehidupan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di SD Negeri No. 173322 Parulohan, kesulitan siswa dalam memahami konsep IPA dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya. Masalah ini yang sering dihadapi oleh guru khususnya guru kelas IV. Jika guru memberikan

ulangan harian kepada siswa, dalam kenyataannya hasil belajar yang sebaik mungkin masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini penulis katakan melihat standar kelulusan siswa secara umum masih di bawah normal. Berdasarkan beberapa hasil ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV yang berjumlah 39 orang, 90% siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan guru, yaitu 65. Dengan kata lain, hanya 4 siswa yang memperoleh nilai sama atau diatas 65. Pembelajaran yang berhasil adalah ditunjukkan oleh berapa *persen* penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru setelah dievaluasi.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan terhadap mata pelajaran IPA khususnya dalam penguasaan konsep. Salah satu penyebab prestasi siswa yang demikian adalah karena kegagalan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah pembelajaran yang dirancang tidak PAKEM dengan mengajak siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran, dan guru tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus dapat mendesain pembelajaran agar siswa langsung belajar dari kehidupan nyata dari alam, kemudian siswa diajak untuk memahami secara teoritis atau konsep, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran harus dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.. Hal ini sejalan dengan amanat Permendiknas No. 41 Tahun 2007 bahwa :

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Agar maksud tersebut tercapai, maka perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilakukan. Menurut *Asrori (2009:16)* PTK memiliki manfaat seperti membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui PTK guru dapat menemukan pemecahan masalah yang timbul di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang penerapan pembelajaran PAKEM

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipertanyakan apakah penerapan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Pembelajaran PAKEM di Kelas IV SD Negeri 173322 Parulohan Kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang, telah dikemukakan bahwa sebagian siswa SD Negeri 173322 Parulohan kelas IV dalam mata pelajaran IPA, belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan agar dapat mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal ini

terbukti dari hasil beberapa ulangan harian, nilainya masih rendah yaitu siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 65 terdapat 90% dari 39 orang. Artinya dari 39 orang siswa kelas IV SD Negeri173322 Parulohan hanya 4 orang yang mendapat nilai diatas 65 atau sama dengan 65. Hal ini tentu menjadi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, penyebab masalah tersebut di atas adalah :

1. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah atau strategi konvensional dalam menjelaskan materi pelajaran.
2. Penjelasan guru sering abstrak karena guru dalam mengajar tidak langsung mengajak siswa belajar kealam yang sebenarnya atau lebih banyak teori di dalam kelas.
3. Guru sering mengajarkan materi tidak mangajak siswa agar aktif, kreatif dalam proses pembelajaran atau guru masih lebih dominan sebagai sumber belajar, dengan kata lain pembelajaran masih satu arah.
4. Guru dalam mengajar tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
5. Guru dalam mengajar masih otoriter atau tidak asyik adan menyenangkan artinya jika terjadi kesalahan siswa dalam proses pembelajaran, guru selalu menyalahkan peserta didik tanpa ada proses refleksi.

Memperhatikan situasi di atas, penulis mencari jalan untuk mengatasi dan memperbaiki proses pembelajaran. *Alternative* dan prioritas dalam memperbaiki pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA adalah merancang proses

pembelajaran yang menggunakan metode PAKEM di kelas IV SD Negeri 173322 Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka masalah yang disebutkan pada indentifikasi masalah di atas dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV dengan materi wujud benda, serta upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran PAKEM.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian dalam latar belakang dan indentifikasi masalah, maka fokus permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah penggunaan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV dengan materi wujud benda, khususnya dalam kaitan penguasaan konsep dengan hal sebenarnya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak atau menganalisis suatu masalah sains di kehidupan nyata sesuai dengan mata pelajaran IPA.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep pembelajaran IPA dengan keadaan yang sebenarnya dan lingkungan sekitar melalui penggunaan pembelajaran PAKEM.

F. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian di sekolah SD Negeri 173322 Parulohan kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan materi perpindahan panas dengan menggunakan pembelajaran PAKEM.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 1. Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang dipelajari dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran memuaskan.
 2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan materi wujud benda.
 - b. Manfaat bagi Sekolah
 1. Sebagai bahan masukan bagi guru, dan peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang penerapan pembelajaran PAKEM.
 3. Memberi informasi dan bantuan pada pihak sekolah dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif khususnya dengan pembelajaran PAKEM.
- c. Manfaat bagi Perpustakaan Sekolah adalah sebagai penambah referensi sumber belajar dan untuk dibaca pengunjung perustakaan.